

## UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MUARA BUNGO MELALUI PELAKSANAAN *TEAM TEACHING*

<sup>1</sup>Eva Afriyenti

<sup>1</sup>SMA Negeri 2 Muara Bungo, Muara Bungo

<sup>1</sup>eva.afriyenti@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X A SMA Negeri 2 Muara Bungo melalui pembelajaran *team teaching* dan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas X A SMA Muara Bungo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X A yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi, paparan data dan kesimpulan. Juga dilakukan analisis data deskriptif untuk data hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan *team teaching* agar dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Dari hasil observasi keterlaksanaan *team teaching*, pada siklus I mencapai 90,48% dan 100% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan besarnya rata-rata persentase dalam angket motivasi belajar siswa, yakni secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang menjadi 87,28% dengan kategori tinggi pada siklus II.

**Kata kunci:** Motivasi belajar; Team Teaching

### Abstract

This research was conducted with the aim to increase the mathematics motivation of students of class X A of SMA Negeri 2 Muara Bungo through teaching learning and to describe the increased motivation of mathematics learning in class X A of Senior High School in Muara Bungo. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were class X A students, amounting to 32 students. The study was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. Data collection techniques in this study used observation and research. The data obtained were analyzed by means of reduction, data exposure and conclusion. Descriptive data analysis was also carried out for observational data. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of teaching in order to increase motivation to learn mathematics. From the results of observations of the implementation of *team teaching*, in the first cycle reached 90.48% and 100% in the second cycle. The results showed that there was an increase in student motivation as indicated by the average size of the percentage in student learning questionnaires, namely overall in the first cycle of 74.41% with the medium category being 87.28% with a high category in the second cycle.

**Keywords:** Motivation to learn; Team teaching

## Pendahuluan

James dan James yang dikutip (Suherman, 2003) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenaibentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satudengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tigabidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika mempunyai objek benda-benda yang bersifat abstrak, sehingga untuk memahaminya diperlukan kemampuan berpikir dan bernalar secara logis. Masing-masing siswa mempunyai strategi yang berbeda dalam belajar matematika, karena pada dasarnya seorang anak mempunyai keunikan tersendiri dalam cara berpikirnya. Selain itu juga diperlukan ketekunan dan semangat dari siswa untuk mempelajarinya sehingga wajar apabila sebagian siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Setiap guru memahami bahwa tidak semua siswa dapat mempelajari apa-apa yang ingindicapai oleh guru.

Mengingat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka menyamaratakan (menganggap sama) semua siswa ketika guru mengajar secara klasikal pada hakikatnya kurang sesuai dengan prinsip individualitas ini. Setidak-tidaknya guru harus menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan. Guru hendaknya menyadari dan memakluminya apabila ada siswa yang cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikannya atau bahkan sebaliknya ada yang lemah atau lambat dalam menerimapelajaran yang tidak cukup dengan sekali dijelaskan, yang akhirnya memerlukan bimbingan khusus. Perlakuan terhadap siswa secara individual lebih memungkinkan untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran daripada secara klasikal. Dalam hal ini pembelajaran yang melibatkan lebih dari seorang guru lebih bagus daripada hanya seorang guru saja. Menurut (Beggs, 1971) pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu orang guru dalam waktu yang sama disebut dengan *team teaching*, suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang guru (kolaborasi) yang bertujuan untuk peningkatan mutu juga dalam menangani suatu persoalan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

*Team teaching* akan menjadi sangat menarik untuk dieksplorasi dan diterapkan lebih dalam jika dipahami secara baik konsep dan esensi pemberlakuannya. Kusyari (Damanik, Siahaan & Tamba, 2018) mengatakan bahwa *Team Teaching* merupakan suatu metode mengajar dengan jumlah guru lebih dari satu orang, dimana masing-masing mempunyai tugas tertentu. Menurut (Asmani, 2010) tujuan pelaksanaan team teaching adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan bahwa jikaproses pembelajaran dipandu oleh sebuah tim dan tidak hanya satu orangguru, maka

pendampingan terhadap belajar siswa menjadi lebih maksimal. Dengan adanya kolaborasi lebih dari seorang guru didalam kelas, maka proses observasi terhadap siswa menjadi lebih intens. Catatan khusus terhadap perilaku, ketidakbisaan, kesulitan siswa akan terekam dengan baik, bersama dengan itu, teknik pengajaran pun akan dapat dikritisi dengan baik. Dengan ini maka siswa dapat terpantau secara individual, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat dan memotivasi siswa belajar. Untuk dapat melakukan ini dengan baik, maka kedua guru yang berkolaborasi harus mempunyai kesamaan komitmen dan kesiapan untuk bersikap kritis dan mengkritisi.

Peneliti juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe belajar bersama (*learning together*) yang akan memberikan semangat bagi siswa karena metode ini berwujud kelompok-kelompok yang akan bekerja sama untuk memajukan kelompok dan individu dalam pengetahuan dan keterampilan. Menurut (Majid, 2013) pembelajaran kooperatif *learning together* dapat di pakai sebagai alternatif pembelajaran dikarenakan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan dapat mengembangkan keterampilan sosial. Strategi kooperatif dilakukan untuk lebih mengaktifkan siswa untuk meningkatkan motivasi dan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran kooperatif siswa lebih berani mengungkapkan pendapat maupun idenya, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga akan dapat meningkatkan inisiatif siswa, rasa percaya diri siswa, dan tanggung jawab siswa. Jadi dengan *learning together* motivasi dari dalam dan luar dapat terbentuk bersamaan, dan sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu *team teaching* yang memungkinkan untuk mengontrol tiap-tiap kelompok siswa dalam proses pembelajaran matematika.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru matematika kelas X SMA Negeri 2 Muara Bungo. Dan partisipatif artinya dalam penelitian ini memerlukan partisipasi aktif dari siswa kelas X SMA Negeri 2 Muara Bungo. Subyek penelitian adalah siswa SMA N 2 Muara Bungo kelas X A sebanyak 32 siswa.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam siklus-siklus. Setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, dan (3) refleksi (Arikunto, 2006).

Perangkat dan instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa RPP, catatan lapangan, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan angket motivasi belajar siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, catatan lapangan, dan angket.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam proses analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus I

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika Melalui Pelaksanaan Team Teaching Siklus I

| No | Tahap Pembelajaran <i>Team Teaching</i> | Persentase Keterlaksanaan |              |
|----|---|---------------------------|--------------|
|    |   | Pertemuan I               | Pertemuan II |
| 1. | Perencanaan pembelajaran                | 100 %                     | 100 %        |
| 2. | Pelaksanaan pembelajaran                | Kegiatan awal             | 60 %         |
|    |   | Kegiatan inti             | 88,89 %      |
|    |   | Penutup                   | 66,67 %      |
| 3. | Refleksi                                | 100 %                     | 100 %        |
|    | Keterlaksanaan                          | 80,95 %                   | 100 %        |
|    | Rata-rata keterlaksanaan                | 90,48 %                   |              |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode team teaching pada siklus 1 sebesar 90,48%. Pada pertemuan pertama sebesar 80,95 % yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dan refleksi sudah berjalan dengan baik yakni dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Artinya, sudah memenuhi aspek-aspek yang ditetapkan. Tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup berturut-turut sebesar 60%, 80,89%; dan 66,67%. Artinya, pelaksanaan tidak sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tabel perolehan skor motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

| <b>Indikator</b>   | <b>Persentase</b> | <b>kategori</b> |
|--|-------------------|-----------------|
| Ketekunan menghadapi tugas   | 72,34%            | Sedang          |
| Keuletan dalam menghadapi kesulitan  | 78,13%            | Tinggi          |
| Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak bosan dengan tugas-tugas rutin | 78,91%            | Tinggi          |
| Dorongan untuk berprestasi   | 70,31%            | Sedang          |
| Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari                      | 72,66%            | Sedang          |
| Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin                                     | 84,77%            | Tinggi          |
| Mengejar tujuan jangka panjang   | 80,08%            | Tinggi          |
| Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya                         | 73,44%            | Sedang          |
| Minat terhadap macam-macam masalah   | 76,56%            | Tinggi          |
| Senang mencari soal dan memecahkannya                                      | 61,72%            | Tinggi          |
| <b>Persentase total</b>  | <b>74,41%</b>     | <b>Sedang</b>   |

Berdasarkan hasil angket diperoleh data jumlah perolehan rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus 1 sebesar 74,41% dengan kategori sedang..

#### Evaluasi dan Refleksi

##### 1) Evaluasi terhadap proses mengajar

Setelah selesai pelajaran, guru 1 dan guru 2 melakukan refleksi dengan cara diskusi bersama terhadap proses mengajar. Adapun kegiatan diskusi sebagai berikut.

##### a) Evaluasi pertemuan pertama

Diskusi dilakukan di dalam ruang kelas matematika setelah seluruh siswa meninggalkan kelas. Guru 1 memberikan kritikan kepada guru 2 bahwa dalam penyampaian materi di depan kelas, suara guru 2 dirasa kurang keras, sehingga para siswa yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan. Saran dari guru 1 kepada guru 2 yakni agar dalam mengajar hendaklah selalu semangat agar peserta didik menjadi lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan guru 2 memberikan saran kepada guru 1, bahwa setelah pembelajaran usai, agar guru 1 selalu mengumumkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, agar siswa mempelajarinya di rumah, sehingga pada waktu proses pembelajaran di kelas berlangsung, walaupun siswa belum paham, tetapi sudah mempunyai bayangan dan akhirnya tidak banyak mengalami kebuntuan.

##### b) Evaluasi pertemuan kedua

Diskusi dilaksanakan di ruang matematika, setelah seluruh siswa meninggalkan ruangan. Pada tahap awal tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, karena guru 2 datang terlambat, karena ada perubahan jadwal yang belum diketahui

guru 2. Selanjutnya tidak ada kritik dari guru 1 maupun dari guru 2, karena kegiatan mengajar sudah bagus.

## 2) Refleksi terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pembelajaran, guru anggota tim (guru 1 dan guru 2) menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan *team teaching* yang perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Kurang adanya persiapan materi pada siswa sehingga dalam memahami pelajaran masih kurang optimal dan masih belum benar-benar menguasai materi. Hal ini karena siswa tidak mempelajari dahulu materi yang akan diajarkan.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembahasan guru. Hal ini karena mereka tidak paham dengan penjelasan guru dan putus asa.
- 3) Suasana kelas menjadi gaduh pada saat tanya jawab berlangsung. Siswa berebut meminta penjelasan dari guru tanpa menghiraukan ketertiban dalam bertanya.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan *team teaching* dalam pembelajaran matematika pada siklus I, sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yakni sebesar 90,48%. Tetapi jumlah perolehan rata-rata tingkat motivasi siswa yang diperoleh dari hasil angket pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian, karena persentase motivasi sebesar 74,41% dengan kategori sedang. Maka harus diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari permasalahan-permasalahan yang timbul, kemudian guru 1 beserta guru 2 merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan dalam siklus II, yaitu:

- 1) Menyampaikan manfaat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan pertemuan berikutnya, yakni agar siswa lebih paham setelah mendapatkan penjelasan di kelas. Sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dan tidak mengalami kebuntuan.
- 2) Agar siswa tertarik berperan aktif dalam pembelajaran, siswa akan diberikan reward berupa nilai tambahan sehingga siswa terdorong untuk lebih memperhatikan pembahasan di kelas.
- 3) Memberikan peraturan tata tertib dan kesopanan dalam mengajukan pertanyaan.

## Siklus II

Pada pertemuan siklus II ini, siswa tampak lebih antusias dibandingkan siklus I. Gangguan yang ditimbulkan oleh siswa lain sudah berkurang. Secara umum siswa mulai tampak lebih serius mengikuti pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan *team teaching* pada proses pembelajaran dengan cara melakukan observasi secara langsung. Adapun hasil observasi keterlaksanaan *team teaching* pada siklus II seperti pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran Matematika Melalui Pelaksanaan Team Teaching Siklus II

| No                       | Tahap Pembelajaran <i>Team Teaching</i> | Persentase Keterlaksanaan |              |
|--------------------------|---|---------------------------|--------------|
|                          |   | Pertemuan I               | Pertemuan II |
| 1.                       | Perencanaan Pembelajaran                | 100%                      | 100%         |
| 2.                       | Pelaksanaan Pembelajaran                | Kegiatan awal             | 100%         |
|                          |   | Kegiatan inti             | 100%         |
|                          |   | Penutup                   | 100%         |
| 3.                       | Refleksi<br>Keterlaksanaan              | 100%                      | 100%         |
|                          |   | 100%                      | 100%         |
| Rata-Rata Keterlaksanaan |   | 100%                      |              |

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata hasil observasi mencapai 100% dimana pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mencapai 100%. Hal ini karena mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan refleksi sudah memenuhi ketentuan pelaksanaan *team teaching*. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup telah dilaksanakan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Cerminan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa. Angket diberikan kepada siswa untuk melihat motivasi belajar siswa, Angket diberikan pada setiap akhir pelaksanaan penelitian (siklus). Angket digunakan untuk memperkuat adanya tingkat motivasi belajar siswa, setelah penerapan pembelajaran dengan *team teaching*. Tabel perolehan skor motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

| Indikator  | Persentase | kategori |
|--|------------|----------|
| Ketekunan menghadapi tugas   | 86,41%     | Tinggi   |
| Keuletan dalam menghadapi kesulitan  | 87,89%     | Tinggi   |
| Senang dan rajin, penuh semangat, dan tidak bosan dengan tugas-tugas rutin | 90,23%     | Tinggi   |
| Dorongan untuk berprestasi   | 86,33%     | Tinggi   |
| Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari                      | 86,13%     | Tinggi   |
| Usaha untuk berprestasi sebaik mungkin                                     | 92,58%     | Tinggi   |

|  |               |               |
|--|---------------|---------------|
| Mengejar tujuan jangka panjang                     | 89,45%        | Tinggi        |
| Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya | 87,89%        | Tinggi        |
| Minat terhadap macam-macam masalah                 | 88,28%        | Tinggi        |
| Senang mencari soal dan memecahkannya              | 88,08%        | Tinggi        |
| <b>Persentase total</b>                            | <b>87,28%</b> | <b>Tinggi</b> |

Berdasarkan hasil angket diperoleh data jumlah perolehan rata-rata tingkat motivasi siswa pada siklus 1 sebesar 87,28%.

Refleksi pada proses pembelajaran di siklus II ini, melalui tugas yang diberikan, siswa terlibat secara aktif dan dapat menguasai materi yang diberikan dengan lebih baik. Menurut (Dalyono, 1997) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Aktivitas siswa sangat tinggi, dibandingkan dengan siklus sebelumnya, sehingga mempengaruhi prestasi belajar dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Harjimat (Dewi, 2011) juga mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang komplek dan bervariasi serta mencakup seluruh aspek dalam diri individu yang dilakukan secara sadar maupun tidak disadari, menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan suasana pembelajaran lebih terfokus pada upaya siswa menjalin komunikasi dan kerja sama yang harmonis dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Analisis dan refleksi siklus II menunjukkan indikator keberhasilan siswa sudah terpenuhi. Artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika sudah sesuai ketentuan yaitu dengan menggunakan metode *team teaching* dan persentase rata-rata hasil observasi mencapai 100%. Serta rata-rata persentase motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Maka, tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, angket motivasi belajar siswa, dan catatan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dengan metode *team teaching* di kelas X A SMA Negeri 2 Muara Bungo berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Selain itu, tujuan dari tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga tercapai. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darwanto, 2012) yaitu terdapat kenaikan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*. (Devis, 1986) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan kekuatan tersembunyi didalam diri kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. (Rohani, 1990) menyatakan bahwa tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar dan tujuan belajar akan sulit dicapai. Siswa yang dalam

proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya (Sabri, 1996), Dari hasil penelitian (Susanti, 2018) didapatkan bahwa dengan menggunakan team teaching terjadi peningkatan terhadap aktifitas dan ketuntasan belajar siswa. *Team teaching* juga membantu siswa berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan melatih bekerja sama dalam diskusi kelompok. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kesuma, 2016) yang menyimpulkan bahwa penerapan team teaching berimplikasi positif terhadap peningkatan kompetensi guru daalam memberikan pembelajaran yang inovatif.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru, kemudian siswa diberikan tugas terstruktur yang harus dikerjakan secara individu di rumah, serta disampaikan pesan untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya. Guru anggota *team teaching* berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran agar diperoleh berbagai rumusan perbaikan yang tepat untuk pembelajaran berikutnya. Implementasi metode *team teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X A SMA Negeri 2 Muara Bungo. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 74,41% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 87,28% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan yaitu menambah jumlah guru anggota team teaching agar pelayanan terhadap siswa secara individual menjadi lebih intens, guru anggota team teaching dapat meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih kreatif dan menarik, dan sekolah menerapkan team teaching karena dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan team teaching dapat dihindari dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru.

### **Referensi**

- Arikunto, S.(2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmani, J.M. (2010). *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Beggs, D.W. (1971). *Team Teaching Bold New Venture*. Bloomington: Indiana University Press.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Damanik, R.Y.S., Siahaan, M.F dan Tamba, K.P. (2018). Penerapan Metode *Team Teaching* dalam Pembelajaran Matematika di SMA Kristen ABC Sukoharjo. *Journal of Holistic Mathematics Education*,1(2),114-123.
- Darwanto.(2012). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Team Teaching* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A di SMP 2 Kusan Hilir Tahun Ajaran 2010/2011. *Socius:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-10.
- Devis, I.K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, L.P. (2011). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma N 2 Wates Melalui Pelaksanaan Team Teaching*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kesuma, I.W.R.A. (2016). Implementasi Model Pengajaran *Team Teaching Method (TTM)* Studi Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Agama Hindu Tingkat SD Gugus Lebih, Kec. Gianyar, Kan. Gianyar, Tahun Pelajaran 2013/2014. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, XV(28),128-136.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (1990). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sabri, A. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Susanti, N. I.(2018). Implementasi Model Pembelajaran *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Kelas VIII MTS Nurul Huda Genteng Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Darussalam;Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, X(1), 78-98.